



Pemanfaatan Hasil Analisis Nilai-nilai Sosial Novel Hujan Karya Tere Liye sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Bunga Febrimora Hendri

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP YDB Lubuk Alung

e-mail: bungafebrimora@rocketmail.com

Abstrak

Nilai-nilai sosial novel Hujan karya Tere Liye dapat dijadikan bahan ajar sastra di SMA. Penelitian bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye, dan penyusunan nilai-nilai sosial sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di sekolah. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode analisis isi. Sumber data yang digunakan: Novel Hujan karya Tere Liye merupakan cetakan pertama diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Penganalisisan data disesuaikan dengan alur penganalisisan data penelitian kualitatif. Langkah-langkahnya: reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian ini ditemukan tiga nilai sosial, *pertama*, nilai sosial tolong menolong terdapat 3 kutipan. *Kedua*, nilai sosial kepedulian terdapat 8 kutipan. *Ketiga*, nilai sosial tanggung jawab terdapat 2 kutipan. Kesimpulan penelitian yaitu, terdapat tiga nilai sosial, yaitu tolong menolong, kepedulian dan tanggung jawab. Hasil analisis dapat diterapkan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Sosial, Bahan Ajar Sastra*

Abstract

The social values of the novel Rain by Tere Liye can be used as teaching material for literature in high school. The research aims to describe the social values contained in the novel Rain by Tere Liye, and the preparation of social values as teaching material for literature learning in schools. The type of research is qualitative research. The method used is the content analysis method. Data source used: The novel Rain by Tere Liye, which was first published by PT Gramedia Pustaka Utama in 2016. Data collection was carried out using reading and note-taking techniques. Data analysis was adjusted to the flow of analyzing research data qualitative. The steps are: data reduction, data presentation, and data verification. The results of this research found three social values, first, the social value of helping, there are 3 quotes. Second, the social value of caring, there are 8 quotes. Third, there are 2 quotes about the social value of responsibility. The conclusion of the research is that there are three social values, namely helping, caring and responsibility. The results of the analysis can be applied as teaching materials for literature learning in high school.

Keywords: *Social Values, Literature Teaching Materials.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi yang diciptakan manusia berdasarkan gambaran kehidupan sehari-hari yang diungkapkan melalui bahasa yang menarik. Artinya, karya sastra merupakan hasil imajinasi pengarang yang

ide-idenya berasal dari kenyataan sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra tidak hanya dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi sastra juga dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi. Melalui karya sastra dapat diketahui bagaimana kehidupan sosial masyarakat yang terjadi pada masa tertentu. Salah satu karya sastra yang dapat dianalisis dalam pembelajaran sastra di sekolah, yaitu novel.

Nurgiyantoro (2010:3) novel merupakan sebuah cerita, dan karenanya terkandung juga di dalamnya tujuan memberikan hiburan kepada pembaca di samping adanya tujuan estetik. Novel menceritakan tindakan karakter tokoh yang seluruhnya merupakan imajinatif pengarang sehingga disebut juga fiksi. Meskipun ada fakta sejarah dengan tokoh-tokoh yang benar-benar pernah hidup, namun tidak mengurangi aspek fiksi dalam novel. Fakta sejarah yang dapat diverifikasi tidak mengubah mutu novel sebagai karya imajinatif. Menurut Paulus Tukan (Ahyar, 2019:149) novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa dan memiliki unsur-unsur intrinsik di dalamnya. Novel merupakan salah satu media yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai salah satunya nilai sosial. Melalui mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran sastra di lingkungan sekolah. Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah novel tidak terlepas dari nilai-nilai realitas yang terjadi di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, melalui pembelajaran sastra ini diharapkan dapat membantu para pendidik di dalam pendidikan menanamkan kembali nilai-nilai sosial.

Nilai merupakan suatu yang dianggap penting bagi masyarakat, nilai menjadi pedoman tolak ukur manusia dalam bersikap dan berinteraksi dengan masyarakat. Nilai sosial adalah nilai yang diakui bersama sebagai hasil konsensus, erat kaitannya dengan pandangan terhadap harapan kesejahteraan bersama dalam hidup bermasyarakat. Nilai-nilai sosial juga banyak dipaparkan dalam cerita pada novel. Zubaedi (2012:13) menyatakan bahwa Nilai-nilai sosial terdiri dari kasih sayang (pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, empati, keserasian hidup, keadilan, toleransi, kerjasama dan demokrasi). Nilai-nilai sosial juga banyak ditampilkan atau dipaparkan dalam novel Hujan Karya Tere Liye.

Novel Hujan karya Tere Liye memiliki banyak pesan baik untuk pembacanya. Dalam cerita novel ini penulis mengisahkan kehidupan masyarakat yang modern dimasanya. Penulis novel Hujan ini menyampaikan perjalanan kehidupan yang salah satunya menyampaikan nilai sosial bagi pembacanya. Nilai sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah. Khususnya pada jenjang SMA (Kelas XII). Pembelajaran sastra di SMA dapat dilihat pada KD 3.8, dinyatakan, "Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca". Secara sederhana ditafsirkan bahwa siswa diharapkan mampu memahami isi novel dan memahami isi novel dan memahami sudut pandang pengarang terhadap cerita yang diungkapkan. KD 4.8 dinyatakan "menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis". Artinya, siswa diharapkan mampu memproduksi, mengungkapkan kembali secara lisan maupun tertulis isi novel dan pandangan pengarang.

Salah satu tugas guru adalah menyediakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru harus mencari cara untuk membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan menarik adalah dengan menggunakan bahan ajar yang menarik dan menyenangkan pula. Bahan ajar dapat membuat siswa merasa tertarik dan senang dalam proses belajar. Menurut Pannen (Prastowo, 2011) bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahan ajar berfungsi sebagai: (a) pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi dalam aktifitas belajarnya, (b) pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan aktifitasnya dalam proses pembelajaran, (c) sebagai alat evaluasi. Sedangkan menurut Lestari (2013:1) bahan ajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang terdiri dari beberapa isi, yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian.

Selain penjelasan di atas, aspek bahasa juga harus menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan sebuah bahan ajar. Aspek bahasa ini meliputi kosakata yang terdapat dalam sebuah karya sastra tersebut harus dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak. Menurut Jamaris (Susanto, 2014:77) aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak dibagi menjadi tiga aspek, yaitu kosakata, sintaksis, dan semantik.

Dari survey yang dilakukan sebagai tahap awal sebelum dilakukannya penelitian, didapatkan data bahwa pengajaran sastra di sekolah masih kurang, yaitu masih kurang bervariasinya bahan ajar yang digunakan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik dengan pemanfaatan hasil analisis nilai-nilai sosial novel hujan karya tere liye sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam Novel Hujan Karya Tere Liye, dan penyusunan nilai-nilai sosial tersebut untuk bahan ajar pembelajaran sastra di sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Menurut Ratna (2010:53) metode analisis isi terutama berhubungan dengan isi komunikasi. Dalam karya sastra, isi yang dimaksudkan adalah pesan-pesan yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra. Isi dalam metode analisis isi terdiri atas dua macam, yaitu isi laten dan isi komunikasi. Isi laten adalah isi yang terkandung dalam dokumen dan naskah, sedangkan isi komunikasi adalah pesan yang terkandung sebagai akibat komunikasi yang terjadi dengan konsumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Novel Hujan karya Tere Liye merupakan cetakan pertama yang diterbitkan oleh PT Gramedia

Pustaka Utama pada tahun 2016 berukuran 13,5 x 20 cm dan tebal 320 halaman. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik baca dan catat adalah bentuk teknik yang digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah yang terdapat di dalam suatu bacaan atau wacana. Melalui teknik ini, semua bentuk bahasa yang digunakan dalam novel *Hujan* dibaca dengan teliti untuk menentukan wujud nilai sosial. Selain kegiatan pembacaan dilakukan juga kegiatan pencatatan untuk mendokumentasikan data yang telah diperoleh. Data diperoleh tersebut kemudian dicatat dalam tabel data.

Semua fenomena yang diperoleh atas unit-unit menunjukkan kerelevansiannya dengan tujuan yang dicapai secara otomatis akan dicatat sebagai data penelitian. Tahap pengumpulan dan pencatatan data ini mempermudah dilaksanakannya usaha penyelesaian data. Adapun yang dimaksud dengan teknik catat adalah kegiatan pencatatan semua data yang diperoleh dari pembacaan novel *Hujan* yang dituliskan ke dalam tabel data. Teknik catat ini dilakukan dengan mencatat wujud nilai sosial yang terkandung dalam novel ini. Pada tahap ini data-data yang ditemukan selama pengamatan secara cermat dan teliti dalam membaca dicatat dalam tabel data yang telah dipersiapkan, kemudian dimasukkan ke dalam lembar analisis data untuk dianalisis.

Penganalisisan data penelitian ini disesuaikan dengan alur penganalisisan data penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013: 247-252) alur atau teknik penganalisisan data ada tiga langkah. Langkah-langkah tersebut adalah (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dipaparkan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Hujan* karya Tere Liye dan pemanfaatan hasil analisis sebagai bahan ajar sastra di SMA. Dari penganalisisan data nilai-nilai sosial yang ditemukan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye yaitu tolong menolong, kepedulian, dan nilai tanggung jawab.

Nilai Tolong Menolong

Menurut KBBI menolong berarti membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dsb) membantu dalam melakukan sesuatu, yaitu dapat berupa bantuan tenaga, waktu ataupun dana. Nilai tolong menolong tersebut tampak pada kutipan dan penjelasan di bawah ini:

Nilai tolong menolong yang dilakukan oleh anak laki-laki terhadap anak perempuan dalam situasi genting, walaupun perempuan tersebut tidak ia kenal. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Sebelum Lain benar-benar ikut terjatuh, satu tangan meraih tas punggungnya dari atas lebih duu. Anak laki-laki usia limabelas tahun yang tiba duluan berhasil menyambarnya” (Tere Liye, 2016:29)

“Di luar Lail berteriak minta tolong,
membuat dua petugas yang sedang di dekat berlarian
“Ada korban yang terjepit, segera kirim
ambulan’ (Tere Liye, 2016: 41)

Nilai tolong menolong yang dilakukan oleh petugas yang langsung mengevakuasi korban bencana tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

“berkali-kali mereka terpeleset di medan terjal dan sulit, terjatuh. Jika Lail yang jatuh Maryam yang mengulurkan tangan dan menyemangati. Jika Mariam yang terpeleset, Lail yang membantunya berdiri” (Tere Liye, 2016:150)

Nilai Kepedulian

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama. Nilai kepedulian tersebut tampak pada kutipan dan penjelasan di bawah ini:

Kepedulian yang timbul karena gerak hati yang sifatnya pribadi namun juga disaat kepedulian harus dilakukan bersama dan kegiatannya berkelanjutan. Berikut kutipannya.

“Dua penumpang laki-laki, saat melihat Lail dan ibunya masuk, berdiri memberikan tempat duduk.”Terimakasih” Lail dan ibunya segera duduk” (Tere Liye, 2016:14).

Berdasarkan kutipan di atas merupakan kepedulian pribadi. Hal tersebut merupakan kepedulian yang dilakukan oleh para penumpang di dalam kereta ketika melihat seorang ibu dan anaknya menaiki kereta.

“Kamu baik-baik saja? Anak laki-laki usia lima belas tahun bertanya. Mereka berdua masih berdiri di perempatan jalan pusat kota”. (hal 33)

Berdasarkan kutipan di atas kepedulian pribadi yang ditunjukkan oleh Esok kepada Lail anak perempuan yang baru ia kenal, tetapi Esok menunjukkan kepedulian kepadanya dengan cara bertanya keadaannya.

Kepedulian yang bersifat kepentingan bersama dan harus diutamakan. Berikut kutipannya.

“Anak-anak terlebih dahulu!” Petugas berseru. Hanya ada dua anak-anak di sisa rombongan penumpang, Lail dan satu lagi seorang laki-laki berusia lima belas tahun. (Tere Liye, 2016:26)

Berdasarkan kutipan di atas kepedulian seorang petugas kereta terhadap anak-anak walau dalam keadaan genting. Karena keselamatan anak-anak penting. Jadi seorang petugas mengambil cepat tindakan untuk menyelamatkan mereka.

“Kamu harus mengenakan masker Nak,” salah satu marinir menegurnya. Lail menoleh. Marinir itu memberikan masker lain. (Tere Liye, 2016:44)

Berdasarkan kutipan di atas kepedulian ditunjukkan oleh Marinir kepada Lail untuk mengenakan masker agar tidak terkena abu vulkanik. Karena demi kesehatan Lail.

“kamu jangan sampai tertinggal, Lail!” seorang wanita berusia 35 tahun berseru. Dia sedang berjalan cepat melewati trotoar. Sementara gerimis jatuh dari langit. Butir airnya lembut menerpa wajah. Anak perempuan yang berjalan di belakangnya mengangguk, buru-buru mengejar ibunya. (Tere Liye, 2016:10).

Berdasarkan kutipan kepedulian ditunjukkan ibu kepada anaknya yang berjalan mengikuti dibelakangnya jangan sampai tertinggal. Bentuk kepedulian lainnya dari seorang ibu kepada anaknya tampak pada kutipan di bawah ini.

“Rapikan dasimu, Lail.” Wanita berusia 35 tahun itu menoleh lagi ke anaknya”. “Lail buru-buru mengangguk.”(Tere Liye, 2016:12)

Berdasarkan kutipan di atas kepedulian ibu terhadap anaknya untuk merapikan dasi yang dikenakan anaknya.

Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Rochma, 2016:36). Sikap dan perilaku tanggung jawab sangat berarti bagi perkembangan pembelajaran dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Nilai tanggung jawab tersebut tampak pada kutipan dan penjelasan di bawah ini:

“lail baru masuk ke kamarnya pukul sebelas malam. Ibu Suri menambahkan hukumannya, menyikat toilet di dapur umum. Tapi Lail tetap tidak keberatan suasana hatinya masih riang setelah berte, mu dengan Esok: (Tere Liye, 2016:93)

Nilai tanggung jawab yang dilakukan oleh tokoh Lail. Ia melakukan hukuman yang diberikan tanpa adanya rasa keberatan.

Dari kutipan yang dijabarkan di atas tambak bahwa novel Hujan Karya Tere Liye banyak mengandung nilai-nilai sosial. Nilai sosial yang peneliti temukan yaitu *pertama*, nilai tolong menolong. Tolong menolong itu dapat berupa uluran tangan dalam bentuk kebendaan dan perbuatan baik yakni dengan mengulurkan bantuan kepada para penderita atau siapa saja yang memerlukan bantuan untuk mempertahankan dan meringankan beban hidup, atau memberikan pertolongan dan perlindungan kepada siapa saja yang teraniaya, meringankan penderitaan orang yang menderita, menentramkan orang-orang yang takut, serta menegakkan kepentingan-kepentingan umum dalam masyarakat, memberikan tuntunan dan bimbingan atau petunjuk kepada masyarakat untuk melakukan kebaikan dan menolak kejahatan. *Kedua*, kepedulian. Sikap memperhatikan orang lain, memngayomi dan menghiraukan. *Ketiga*, tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap berani menanggung segala konsekuensi dari apa yang diperbuat (Zubaedi, 2012:13).

Selanjutnya akan dibahas mengenai pemanfaatan hasil analisis sebagai bahan ajar sastra di SMA. Pembelajaran sastra pada tingkat SMA bisa dilihat pada

kurikulum 13, KD 3.8, dinyatakan, :Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca”. Secara sederhana ditafsirkan bahwa siswa diharapkan mampu memahami isi novel dan memahami isi novel dan memahami sudut pandang pengarang terhadap cerita yang diungkapkan. KD 4.8 dinyatakan “menyajikan hasil interpretasi terhadap pandangan pengarang baik secara lisan maupun tulis”. Artinya, siswa diharapkan mampu memproduksi, mengungkapkan kembali secara lisan maupun tertulis isi novel dan pandangan pengarang.

Dalam pembelajaran tentunya seorang guru membutuhkan bahan ajar, guru sebaiknya menyusun bahan ajar pada setiap pertemuannya. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Mudlofir 2015:128). Tujuan penyusunan bahan ajar yaitu: *Pertama*, menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakter dan *setting* atau lingkungan sosial siswa. *Kedua*, membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh. *Ketiga*, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari penjelasan kurikulum dan tujuan penyusunan bahan ajar di atas, tampak bahwa analisis nilai-nilai sosial novel Hujan karya Tere Liye dapat dijadikan bahan ajar di tingkat SMA. Dari segi lain ,bahasa novel *Hujan* karya Tere Liye bahasanya sopan, tidak arogan, tidak vulgar, sehingga baik digunakan sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran sastra. Sebagai variasi bahan ajar yang akan diaplikasikan kepada siswa. Dari segi isi banyak nilai-nilai yang terkandung di dalam novel Hujan karya Tere Liye, salah satunya yaitu nilai sosial, yang bisa diajarkan dan menjadi gambaran oleh siswa dalam bersikap dan berinteraksi.

Dari pemaparan data penelitian ini, di dalam pembelajaran siswa bisa diberikan contoh kutipan tingkah laku yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupannya. Soerjono Soekanto (2012), mendefinisikan nilai sosial sebagai konsepsi abstrak di dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai sosial novel *Hujan* karya Tere Liye ditemukan tiga nilai sosial, *pertama*, nilai sosial tolong menolong terdapat 3 kutipan. *Kedua*, nilai sosial kepedulian terdapat 8 kutipan. *Ketiga*, nilai sosial tanggung jawab terdapat 2 kutipan.

Hasil analisis nilai-nilai sosial novel Hujan karya Tere Liye ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di tingkat SMA. Pemaparan nilai-nilai sosial ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada peserta didik dalam bersikap dan bersosialisasi di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ahyar, Juni, 2019. *Apa itu sastra (jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ali Mudlofir. (2012). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan*
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023 | 443

- Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus Versi Online. Diakses pada 21 November. 2023. <https://kbbi.web.id/didik>
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Moleong. (2010). *Metodologi Psenelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Khuta. (2010). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochmah, E. (2016). *Mengembangkan Karakter Tanggungjawab pada Pembelajaran*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Soerjono Soekanto. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tere Liye. (2016). *Hujan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zubaedi. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.